

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya Dinas Pengelolaan Pasar

Sebelum terbentuknya Dinas, kewenangan pengelolaan pasar secara struktur dibawah Dinas Pendapatan Daerah Kotamadya Dati II Bandar Lampung dan pengelolaan pasar terbagi menjadi 2 wilayah :

- 1) Pasar wilayah Tanjung Karang
- 2) Pasar wilayah Teluk Betung

Dinas Pasar Kota Bandar Lampung berdiri sejak tahun 1982 berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 1 Tahun 1982 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pengelolaan Pasar. Sebelum terbentuknya Dinas Pengelolaan Pasar, pengelolaan Pasar berada dibawah Dinas Pendapatan Daerah dengan tugas pokok mengelola *income* pasar yang berupa salar pasar, yang pada saat itu pengelolaan pasar terbagi dua unit yaitu Pasar Tanjung Karang dan Pasar Teluk Betung yang masing-masing dipimpin oleh Kepala Unit. Dibawah ini dijelaskan tentang kedudukan, tugas pokok, dan fungsi Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung.

Dasar Hukum Terbentuknya Dinas Pengelolaan Pasar :

1. Peraturan Daerah Nomor 1 tahun tahun 1982 tanggal 18 Januari 1982 Tentang Dinas Pasar Kotamadya Dati II Bandar Lampung.

2. Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Pasar Kota Bandar Lampung dan Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor 21 tahun 2001 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pasar Kota Bandar Lampung.
3. Peraturan Daerah Nomor 03 tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandar Lampung dan Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor 19 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung.

Dibawah ini dijelaskan tentang kedudukan, tugas pokok, dan fungsi Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung.

a) Kedudukan

Dinas Pasar dalam kedudukannya merupakan unsur pelaksanaan otonomi daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah serta bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

b) Tugas Pokok

Dinas Pengelolaan Pasar mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang "*Pengelolaan pasar Berdasarkan Asas Otonomi dan Tugas Pemerintahan*".

c) Fungsi

Dinas Pengelolaan Pasar mempunyai fungsi:

1. Perumusan Kebijakan teknis dibidang pengelolaan pasar.
2. Penyelenggaraan urusan Pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Wlikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Seiring dengan berkembangnya pasar-pasar di wilayah Kota Bandar Lampung maka Dinas Pasar berdiri sendiri dan pasar-pasar dalam wilayah Kota Badar Lampung dikembangkan menjadi 13 (tiga belas) pasar, masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Unit. Kantor Dinas Pasar Itu sendiri telah mengalami beberapa kali perpindahan, yaitu:

- 1) Tahun 1983-1990, memakai bekas kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) lama yang sekarang yang telah dibangun dan ditempati oleh Kepala Bagian Pemerintahan Umum.
- 2) Tahun 1990-1994, menempati gedung baru disebelah kantor Dinas Tata Kota. Akan tetapi pada tanggal 22 Februari 1994 kantor Dinas Pasar tersebut mengalami kebakaran.
- 3) Tahun 1994-2005, pindah dikantor baru yaitu lantai III Pasar Bambu Kuning. Akan tetapi dengan adanya penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar tersebut yang mestinya menempati lantai tersebut maka kantor Dinas Pengelolaan Pasar dipindahkan kembali.

Tahun 2005 - sekarang pindah menempati salah satu kantor di kompleks perkantoran Pemerintah Kota Bandar Lampung.

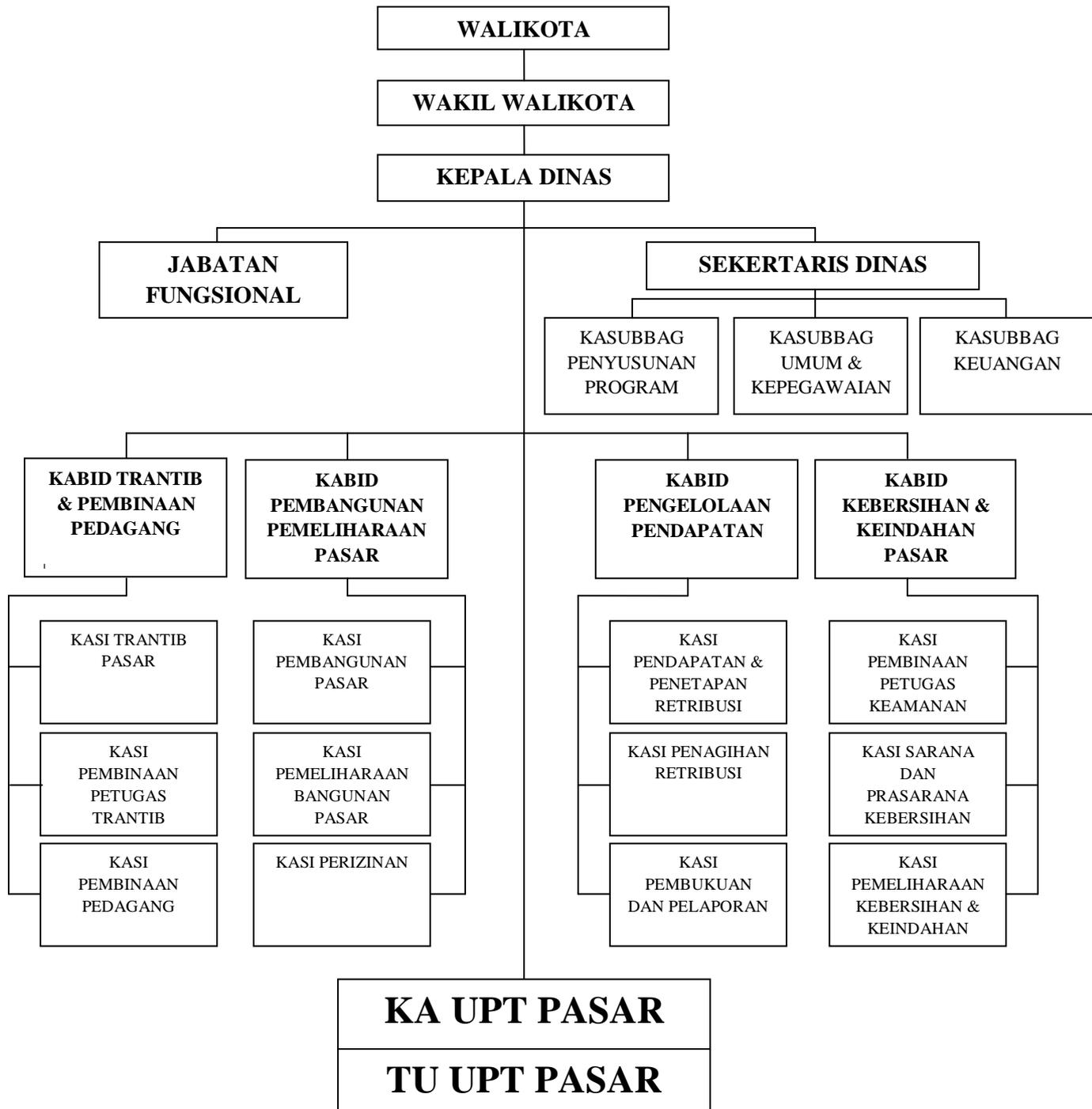
2. Susunan Organisasi dan tata Kerja Dinas Pasar Kota Bandar Lampung

Berdasarkan Keputusan Walikota Bandar Lampung No. 21 Tahun 2001 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung, maka Dinas Pengelolaan Pasar mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kewenangan Pemerintah Daerah dibidang pengelolaan pasar, pembangunan pasar, pembangunan pasar percontohan kelurahan, penyediaan tempat usaha bagi pedagang informal berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku serta kebijakan yang ditetapkan oleh Walikota.

Adapun berdasarkan pasal 4 Keputusan Walikota Bandar Lampung No. 21 Tahun 2001 maka Dinas Pasar menyelenggarakan tugas: :

- 1) Perumusan pedoman petunjuk teknis serta kebijakan teknis di bidang pengelolaan pasar.
- 2) Penyusunan perencanaan dan program kerja dinas.
- 3) Pengelolaan pendapatan.
- 4) Pengelolaan sarana dan prasarana.
- 5) Pemberdayaan dan pembinaan pedagang serta penertiban, pengendalian keamanan dan pengawasan pasar sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan Walikota dan peraturan undang-undang yang berlaku.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung



Keterangan diatas susunan organisasi Dinas Pasar itu sendiri terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris Dinas.
 - 1) Sub Bagian Penyusunan Program, Monitoring, dan Evaluasi.
 - 2) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
 - 3) Sub Bagian Keuangan.
3. Bidang Trantib dan Pembinaan Pedagang.
 - 1) Seksi Trantib Pasar.
 - 2) Seksi Pembinaan Petugas Pasar.
 - 3) Seksi Pembinaan Pedagang
4. Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan Pasar.
 - 1) Seksi Pembangunan Pasar.
 - 2) Seksi Pemeliharaan Bangunan Pasar.
 - 3) Seksi Perizinan
5. Bidang Pengelolaan Pendapatan.
 - 1) Seksi Pendataan dan Penerapan Retribusi.
 - 2) Seksi Penagihan Retribusi.
 - 3) Seksi Pembukuan dan Pelaporan
6. Bidan Kebersihan dan Keindahan Pasar.
 - 1) Seksi Pembinaan Petugas Kebersihan.
 - 2) Seksi Sarana dan Prasarana Kebersihan Pasar.
 - 3) Seksi PemeliharaanKebersihan dan Keindahan Pasar.
 - 4) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pasar.

3. Tugas dan Wewenang Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung

1) Kepala Dinas mempunyai tugas memimpin & mengkoordinasikan. Kegiatan pembinaan dan penyelenggaraan urusan rumah tangga dinas serta kewenangan Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung dalam bidang pasar dan perpasaran. Kepala Dinas dibantu oleh seorang Sekretaris Dinas.

2) Sekretariat Dinas Pengelolaan Pasar.

a. Subbag Penyusunan Program, Monitoring dan Evaluasi.

Melaksanakan penyusunan program kegiatan Dinas Pasar melalui (Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan) : RKA-SKPD, DPA-SKPD, Renstra, Lakip, LPJK, LPPD/IKK, Inpres No. 5, Laporan fisik dan keuangan kegiatan rutin.

b. Subbag Umum dan Kepegawaian.

Melakukan penatausahaan surat menyurat dan administrasi kepegawaian melalui kegiatan: mengagendakan surat masuk dan surat keluar, mengarsipkan surat masuk dan surat keluar, absensi kepegawaian, laporan rekap absensi, administrasi kenaikan pangkat, berkala, karpeg, karis/karsu, tespen, askes, surat cuti, DP3, penjagaan, ensiun, penyusunan jadwal agenda kerja kepala dinas dan penataan kantor, ruang, kebersihan dan lain-lain.

c. Subbag Keuangan.

Melaksanakan verifikasi keuangan penerimaan dan pengeluaran APBD melalui kegiatan : melatih kelengkapan SPP-LS, pengadaan barang dan jasa yang disampaikan oleh bendahara, pengeluaran, meneliti kelengkapan SPP-UP, SPP-GU, SPP-TU, dan SPP-LS gaji dan tunjangan penghasilan lainnya, melakukan verifikasi harian atau penerimaan, melaksanakan akuntansi SKPD, menyiapkan laporan keuangan SKPD.

3) Bidang Trantib dan Pembinaan Pasar.

a. Seksi Trantib Pasar

Melaksanakan penyusunan program dan administrasi ketentraman ketertiban pasar melalui kegiatan : penyusunan laporan kegiatan operasi ketertiban pasar (PKL), mengadakan pemetaan wilayah trantib pasar, memantau ketersediaan alat pemadam kebakaran.

b. Seksi Pembinaan Petugas Pasar.

Melaksanakan penyusunan program kegiatan pembinaan petugas trantib, administrasi registrasi keanggotaan petugas trantib, administrasi pengangkatan dan pemberhentian petugas trantib.

c. Seksi Pembinaan Pedagang.

Melaksanakan penyusunan program kegiatan pedagang melalui kegiatan pembinaan pedagang pasar, administrasi dan registrasi identitas pedagang (SKIB), membentuk dan membina perkumpulan / paguyuban pedagang, memfasilitasi permodalan pedagang, melaksanakan pembinaan PKL dilingkungan pasar.

d. Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan Pasar.

a) Seksi Pembangunan Pasar

Melaksanakan penyusunan program kegiatan pembangunan pasar melalui pembangunan pasar dan sarana pendukung pasar, rehabilitasi/renovasi pasar, mengadakan koordinasi dengan lembaga instansi terkait, mengadakan inventaris aset pasar, sertifikasi aset pasar.

b) Seksi Pembangunan Pasar

Melaksanakan penyusunan kegiatan pemeliharaan bangunan dan sarana pendukung pasar melalui pemeliharaan fisik bangunan, sarana pendukung, mengadakan koordinasi kegiatan pemeliharaan bangunan pasar.

c) Seksi Perizinan.

Melaksanakan penyusunan program kegiatan perizinan penggunaan aset pasar melalui administrasi / registrasi aset dan sarana pendukung pasar (ruko, toko, los amparan dan kamar mandi WC pasar milik Pemerintah Kota),

melaksanakan pemungutan / penagihan sewa atas penggunaan aset pasar dan sarana pendukung tersebut, memfasilitasi kegiatan promosi dilingkungan pasar oleh pihak ketiga.

d) Seksi Pendataan dan Penetapan Retribusi.

Melaksanakan penyusunan program kegiatan melalui pendataan potensi / objek retribusi, penetapan surat ketetapan retribusi daerah (SKRD), pemetaan wilayah, pemungutan retribusi.

e) Seksi Penagih Retribusi.

Melaksanakan penyusunan program kegiatan pemeliharaan melalui penagihan retribusi pelayanan pasar, kebersihan pasar dan parkir pasar, memproses permohonan keberatan dan tunggakan retribusi, menyetorkan retribusi ke kas daerah melalui bendahara penerima, pembinaan administrasi / registrasi juru tagih retribusi.

f) Seksi Pembukuan dan Pelaporan.

Melaksanakan penyusunan program kegiatan melalui verifikasi administrasi pembukuan Unnit Pelaksana Teknis (UPT) dan bendahara penerima, pembinaan dan pengawasan pembukuan dan pelaporan.

e. Bidang Kebersihan dan Keindahan Pasar

a) Seksi Pembinaan Petugas Kebersihan Pasar.

Melaksanakan penyusunan program kegiatan melalui administrasi / registrasi petugas kebersihan pasar, pembinaan petuga kebersihan pasar, pengadaan kelengkapan kerja petugas kebersihan pasara, pembinaan lomba keberishan pasar dan melaksanakan pengawasan kebersihan pasar.

b) Seksi Sarana dan Prasarana Kebersihan Pasar.

Melaksanakan penyusunan program kegiatan melalui pengadaan sarana dan prasarana kebersihan pasar (truck sampah, container, gerobak sampah TPS / landasan container, sering pasar, mengadakan koordinasi dengan instansi terkait pengadaan sarana dan prasarana kebersihan, menyusun laporan keadaan fisik sarana dan prasarana kebersihan.

c) Seksi Pemeliharaan Kebersihan dan Keindahan Pasar.

Melaksanakan penyusunan program kegiatan melalui pemeliharaan kebersihan dan keindahan, taman pasar, menyusun pembagian tugas dan wilayah kerja pemeliharaan kebersihan pasar, pembinaan peran serta partisipasi pedagang maupun pengunjung terhadap kebersihan dan keindahan pasar.

d) Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD)

Sebagai Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) yang melaksanakan program kegiatan dalam lingkup wilayah pasar yang menjadi kewenangan Dinas Pasar antara lain :

- 1) Pengelolaan ketertiban, penataan dan pembinaan pedagang pasar.
- 2) Pengelolaan pembanguna, renovasi dan pemeliharaan pasar.
- 3) Pengelolaan kebersihan dan keindahan pasar.
- 4) Pengelolaan pendapatan retribusi.
 - a. Program kerja dan kegiatan yang menjadi unggulan atau skala prioritas Dinas Pengelolaan Pasar
- 5) Penataan dan Penertiban Pedagang Kaki Lima.
- 6) Kebersihan dan Keindahan Paaar
- 7) Peningkatan pendapatan asli daerah (PAD)
Program pembangunan atau Renovasi Pasar
- 8) Pembangunan dan renovasi Pasar Gintung
 - a. Diatas tanah aset pemerintah daerah kota Bandar Lampung.
 - b. Anggaran biaya pembangunan dana pusat melalui (Dinas Perindustrian Perdagangan)
- 9) Pembangunan Pasar Bambu Kuning Square.
 - a. Diatas tanah atau lahaan PT.KAI.

- b. Anggaran biaya pembangunan APSI (Asosiasi Pedagang Seluruh Indonesia).

10) Renovasi Pasar Baru Panjang

- a. Diatas tanah/lahan aset Pemerintah daerah kota Bandar Lampung.
- b. Anggaran biaya pembangunan pihak ke 3/ swasta.

4. Wilayah UPTD Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung.

Adapun berdasarkan pasal 4 Keputusan Walikota No. 31 Tahun 2001, UPTD unit pasar mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Perencanaan teknis operasional.
- b. Pelaksanaan teknis operasional.
- c. Evaluasi Perencanaan dan pelaksanaan teknis operasional.

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung yang menjadi kewenangan pengelolaan sebagian urusan pemerintah Kota Bandar Lampung khususnya wilayah pasar terbagi menjadi :

- 1) Wilayah UPTD Pasar Panjang.
- 2) Wilayah UPTD Pasar Cimeng.
- 3) Wilayah UPTD Pasar Kangkung.
- 4) Wilayah UPTD Pasar Gudang Lelang.
- 5) Wilayah UPTD Pasar Tamin.
- 6) Wilayah UPTD Pasar Beringin Raya.
- 7) Wilayah UPTD Pasar Pasir Gintung.

- 8) Wilayah UPTD Pasar Smep.
- 9) Wilayah UPTD Pasar Bambu Kuning.
- 10) Wilayah UPTD Pasar Bawah.
- 11) Wilayah UPTD Pasar Tugu.
- 12) Wilayah UPTD Pasar Way Halim.
- 13) Wilayah UPTD Pasar Way Kandis.

Dengan berlakunya Keputusan Walikota Bandar Lampung No. 21 tahun 2001, maka sebagian tugas teknis operasional Dinas Pengelolaan Pasar dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) unit pasar. Hal ini berdasarkan pada Keputusan Walikota Bandar Lampung No. 31 Tahun 2001 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) unit pasar pada Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung yang kedudukannya ialah sebagai penunjuang sebagian tugas dinas dibagian pengelolaan teknis unit pasar. Dengan kata lain UPTD ini mempunyai struktur organisasi sendiri dan dikepalai oleh seorang kepala UPTD, namun masih berada dibawah Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung.

5. Visi dan misi Dinas Pengelolaan pasar Kota Bandar Lampung

- 1) Pernyataan Visi.

Visi Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung adalah *“Terwujudnya Peningkatan Pelayanan Terhadap Masyarakat Pedagang dan Pembeli, Pengunjung dan Pengguna*

Pasar melalui Sistem Pengelolaan Pasar Perpasaran Umumnya Masyarakat Sejahtera”.

Penjelasan Visi, Peningkatan Pelayanan dalam rangka pelayanan prima adalah Upaya Pemerintah Kota melalui kinerja Aparatur Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat pengunjung dan pengguna pasar, pedagang dan pembeli dengan cepat terukur, efisien dan efektif.

Dengan visi tersebut diatas diharapkan Dinas Pengelolaan Pasar dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan pasar perpasaran melalui tugas pokok dan fungsinya berupaya seoptimal mungkin secara profesional maupun proporsional didukung keinginan seluruh SDM / Pegawai yang dimiliki untuk memotivasi melakukan inovasi serta perubahan waktu.

2) Pernyataan Misi

- a. Untuk mewujudkan visi guna mendukung Visi dan Misi Walikota Bandar Lampung, maka Misi Dinas Pengelolaan Pasar adalah : Meningkatkan Kualitas Aparatur Dinas Pengelolaan Pasar (SDM), masyarakat pedagang dan pembeli serta pengunjung dan pengguna pasar.
- b. Meningkatkan Pelayanan bagi masyarakat pedagang, pembeli, pengunjung, dan pengguna pasar melalui peningkatan sarana dan prasarana pasar.

- c. Meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengelolaan retribusi.

Penjelasan Misi , Upaya dan langkah langkah penyesuaian (*Adjustment*) terhadap perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan pengelolaan pasar persyaratan minimal SDM yang harus dimiliki oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung sebagai lembaga teknis yang profesional guna terwujudnya Visi Misi tersebut adalah :

- 1) Memiliki kemampuan wawasan dan konseptual dibidang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.
- 2) Memiliki tingkat dedikasi, loyalitas, dan integritas dalam pelaksanaan tugas.
- 3) Memiliki upaya intensifikasi dan ekstensifikasi dibidang pengelolaan retribusi.

B. Tabulasi Data Karakteristik Responden

Karakteristik responden perlu disajikan dalam penelitian ini guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 4 jenis, yaitu:

1) Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Laki-laki | 41 | 68,3 | 68,3 | 68,3 |
| Valid Perempuan | 19 | 31,7 | 31,7 | 100,0 |
| Total | 60 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2016

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden karyawan Instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 41 orang dengan presentase 68,3%, sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 19 orang dengan presentase 31,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari Instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung yang diambil sebagai responden adalah laki-laki.

2) Karakteristik Data Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 15-25 tahun | 10 | 16,7 | 16,7 | 16,7 |
| 26-35 tahun | 19 | 31,7 | 31,7 | 48,3 |
| Valid 36-45 tahun | 23 | 38,3 | 38,3 | 86,7 |
| >46 tahun | 8 | 13,3 | 13,3 | 100,0 |
| Total | 60 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2016

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa usia dari responden Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung yang dijadikan sampel, yang usianya kurang dari 15 – 25 tahun ada 10 orang yakni sebesar 16,7%. Yang usianya diantara 26 - 35 tahun ada 19 orang yakni sebesar 31,7%. Yang usianya diantara 36-45 tahun ada 23 orang yakni sebesar 38,3% dan yang usianya diantara 46 sampai lebih dari itu (>46 tahun) tahun ada 8 orang yakni sebesar 13,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung usianya antara 36 - 45 tahun.

3) Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Sekretaris | 1 | 1,7 | 1,7 | 1,7 |
| Kasubag | 3 | 5,0 | 5,0 | 6,7 |
| Kabid | 7 | 11,7 | 11,7 | 18,3 |
| Kasi | 14 | 23,3 | 23,3 | 41,7 |
| Staf | 35 | 58,3 | 58,3 | 100,0 |
| Total | 60 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2016

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jabatan yang ditempati karyawan Instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung adalah: Sekretaris 1 orang atau 1,7%. Kasubag 3 orang atau 5%. Kabid 7 orang atau 11,7%. Kasi 14 orang atau 23,3% dan Staf 35 orang atau

58,3%. Hal ini menunjukkan bahwa data responden berdasarkan jabatan yang lebih dominan adalah Staf.

4) Karakteristik Data Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

| | Frekuensi | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid SMA | 15 | 25,0 | 25,0 | 25,0 |
| DIPLOMA | 6 | 10,0 | 10,0 | 35,0 |
| SARJANA | 39 | 65,0 | 65,0 | 100,0 |
| Total | 60 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2016

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir karyawan Instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung yang menjadi responden. Pendidikan SMA sebanyak 15 orang atau 25%. Pendidikan DIPLOMA 6 orang atau 10% dan Pendidikan SARJANA 39 orang atau 65%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir Instansi di Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung adalah SARJANA.

C. Gambaran Distribusi Jawaban Responden

1) Variabel Implementasi Fungsi Manajemen (X)

Dalam variabel implementasi fungsi manajemen disini terdiri atas 4 indikator yaitu: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

a. Indikator menurut Planning/perencanaan.

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator Perencanaan yang terdiri dari pertanyaan:

Seluruh pegawai instansi dinas pengelolaan pasar bandar lampung secara aktif terlibat dalam proses perencanaan (butir1.1), Hasil dari perencanaan yaitu DPA-SKPD dapat dikatakan bagus hasilnya apabila perencanaan awal yaitu RKA-SKPD yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan (butir1.2) dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Perencanaan

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | | | | | Total | |
|----|------------|-----------|------|----------|------|----------|------|-----------|-----|------------|---|-------|-----|
| | | SS (5) | | S (4) | | N (3) | | TS (2) | | STS (1) | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | butir1.1 | 35 | 58,3 | 23 | 38,3 | 2 | 3,3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 60 | 100 |
| 2 | butir1.2 | 20 | 33,3 | 30 | 50,0 | 9 | 15,0 | 1 | 1,7 | 0 | 0 | 60 | 100 |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2016

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.5 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator Perencanaan sudah dilakukan dengan benar oleh Instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral, tidak setuju sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir1.1 sebanyak 35 orang dengan persentase 58,3% menjawab sangat setuju, sedangkan 23 orang dengan persentase 38,3% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 2 orang dengan persentase 3,3% menjawab netral. Dan untuk butir1.2

sebanyak 20 orang dengan persentase 33,3% menjawab sangat setuju, sedangkan 30 orang dengan persentase 50% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 9 orang dengan persentase 15% menjawab netral, dan sisanya 1 orang dengan persentase 1,7% menjawab tidak setuju.

b. Indikator menurut Organizing/pengorganisasian.

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator Pengorganisasian yang terdiri dari pertanyaan: Pegawai di instansi dinas pengelolaan dalam melakukan pekerjaan pasar sudah sesuai dengan bidang dan tugas yang diberikan (butir1.3), Struktur organisasi sangat dibutuhkan dalam mempermudah pekerjaan dan menetapkan tugas yang diberikan (butir1.4) dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pengorganisasian

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | | | | | Total | |
|----|------------|---------|------|-------|------|-------|-----|--------|---|---------|---|-------|-----|
| | | SS (5) | | S (4) | | N (3) | | TS (2) | | STS (1) | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Butir1.3 | 30 | 50,0 | 29 | 48,3 | 1 | 1,7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 60 | 100 |
| 2 | Butir1.4 | 27 | 21,1 | 33 | 63,4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 60 | 100 |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2016

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.6 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator Pengorganisasian sudah dilakukan dengan

benar oleh karyawan Instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung, terbukti responden memberi jawaban yang positif yaitu setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral dan sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir1.3 sebanyak 30 orang dengan persentase 50% menjawab sangat setuju, sedangkan 29 orang dengan persentase 48,3% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, dan sisanya 1 orang dengan persentase 1,7% menjawab netral. Dan untuk butir1.4 sebanyak 27 orang dengan persentase 21,1% menjawab sangat setuju, sedangkan sisanya 33 orang dengan persentase 63,4% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju.

c. Indikator menurut Actuating/penggerakan

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator Penggerakan yang terdiri dari pertanyaan: Dalam melakukan pergerakan pimpinan maupun bawahan harus saling berinteraksi untuk melakukan perencanaan dan pengorganisasian yang sudah dibuat sebelumnya dan dilaksanakan dengan yang diharapkan (butir1.5), Para pegawai instansi dinas pengelolaan pasar bandar lampung dalam menggerakan tugas yang diberikan telah sesuai dengan yang diharapkan oleh pimpinan dan hasil yang diperoleh sangat baik (butir1.6) dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penggerakan

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | | | | | Total | |
|----|------------|-----------|------|----------|------|----------|-----|-----------|---|------------|---|-------|-----|
| | | SS (5) | | S (4) | | N (3) | | TS (2) | | STS (1) | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Butir1.5 | 27 | 45,0 | 31 | 51,7 | 2 | 3,3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 60 | 100 |
| 2 | Butir1.6 | 20 | 33,3 | 38 | 63,3 | 2 | 3,3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 60 | 100 |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2016

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.7 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator Penggerakan sudah dilakukan dengan benar oleh Instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral dan sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir1.5 sebanyak 27 orang dengan persentase 45% menjawab sangat setuju, sedangkan 31 orang dengan persentase 51,7% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, dan sisanya 2 orang dengan persentase 3,3% menjawab netral. Dan untuk butir1.6 sebanyak 20 orang dengan persentase 33,3% menjawab sangat setuju, sedangkan 38 orang dengan persentase 63,3% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju dan sisanya 2 orang dengan persentase 3,3% menjawab netral.

d. Indikator menurut Controlling/pengawasan

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator Pengawasan yang terdiri dari pertanyaan:

Perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan yang sudah dibentuk dan dibuat harus dilakukan pengawasan yang maksimal agar hasil yang dikeluarkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (butir1.7), Pengawasan bukan hanya dilakukan di internal dinas pengelolaan pasar saja tetapi eksternal seperti pasar-pasar yang diurus dinas pengelolaan pasar sudah dilakukan pengawasan dengan penempatan tugas yang sudah dilakukan UPTD pasar-pasar di bandar lampung (butir1.8) dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pengawasan

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | | | | | Total | |
|----|------------|-----------|------|----------|------|----------|------|-----------|---|------------|---|-------|-----|
| | | SS (5) | | S (4) | | N (3) | | TS (2) | | STS (1) | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Butir1.7 | 28 | 46,7 | 31 | 51,7 | 1 | 1,7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 60 | 100 |
| 2 | Butir1.8 | 15 | 21,1 | 45 | 63,4 | 10 | 14,1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 60 | 100 |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2016

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.8 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator Pengawasan sudah dilakukan dengan benar oleh Instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral dan sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir1.7 sebanyak 28 orang dengan persentase 46,7% menjawab sangat setuju, sedangkan 31 orang dengan persentase

51,7% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, dan sisanya 1 orang dengan persentase 1,7% menjawab netral. Dan untuk butir1.8 sebanyak 15 orang dengan persentase 21,1% menjawab sangat setuju, sedangkan sebanyak 45 orang dengan persentase 63,4% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju dan sisanya 10 orang dengan persentase 14,1% menjawab netral.

2) Variabel Kinerja Instansi (Y)

Dalam variabel Kinerja Instansi disini terdiri atas 5 indikator yaitu: Kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas.

a. Indikator menurut Kualitas.

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator kualitas terdiri dari pertanyaan: Saya dapat memenuhi standar kerja dinas pengelolaan pasar yang telah ditentukan (butir2.1) dan Pegawai cepat tanggap dalam melakukan tugas yang telah diberikan (butir2.2) dapat dilihat tabel dibawah ini 4.9.

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kualitas

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | | | | | Total | |
|----|------------|---------|------|-------|------|-------|------|--------|---|---------|---|-------|-----|
| | | SS (5) | | S (4) | | N (3) | | TS (2) | | STS (1) | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Butir2.1 | 25 | 41,7 | 30 | 50,0 | 5 | 8,3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 60 | 100 |
| 2 | Butir2.2 | 12 | 20,0 | 40 | 66,7 | 8 | 13,3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 60 | 100 |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2016

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.9 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator Kualitas sudah dilakukan dengan benar oleh Instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral dan yang lainnya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir2.1 sebanyak 25 orang dengan persentase 41,7% menjawab sangat setuju, sedangkan sebanyak 30 orang dengan persentase 50% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, dan sisanya 5 orang dengan persentase 8,3% menjawab netral. Dan untuk butir2.2 sebanyak 12 orang dengan persentase 20% menjawab sangat setuju, sedangkan sebanyak 40 orang dengan persentase 66,7% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju dan sisanya 8 orang dengan persentase 13,3% menjawab netral.

b. Indikator menurut Kuantitas.

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator Kuantitas terdiri dari pertanyaan: Selama bekerja hasil pekerjaan saya lebih baik bila dibandingkan dengan waktu yang lalu (butir2.3) dan Saya berusaha bekerja lebih baik dari rekan kerja agar mengetahui batasan kemampuan dalam bidang pekerjaan yang saya tempati sekarang (butir2.4) dapat dilihat tabel dibawah ini 4.10.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kuantitas

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | | | | | Total | |
|----|------------|-----------|------|----------|------|----------|------|-----------|---|------------|---|-------|-----|
| | | SS (5) | | S (4) | | N (3) | | TS (2) | | STS (1) | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Butir2.3 | 18 | 30,0 | 33 | 55,0 | 9 | 15,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 60 | 100 |
| 2 | Butir2.4 | 21 | 35,0 | 34 | 56,7 | 5 | 8,3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 60 | 100 |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2016

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.10 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator Kuantitas sudah dilakukan dengan benar oleh Instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral dan yang lainnya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir2.3 sebanyak 18 orang dengan persentase 30% menjawab sangat setuju, sedangkan 33 orang dengan persentase 55% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, dan sisanya sebanyak 9 orang dengan persentase 15% menjawab netral. Dan untuk butir2.4 sebanyak 31 orang dengan persentase 35% menjawab sangat setuju, sedangkan 34 orang dengan persentase 56,7% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju dan sisanya 5 orang dengan persentase 8,3% menjawab netral.

c. Indikator menurut Ketepatan waktu.

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator Ketepatan waktu terdiri dari pertanyaan: Seluruh

tugas pekerjaan selama ini dapat saya kerjakan dan hasilnya sesuai dengan waktu yang telah direncanakan (butir2.5) dan Saya selalu tepat waktu dalam melakukan pekerjaan yang diberikan oleh atasan (butir2.6) dapat dilihat tabel dibawah ini 4.11.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Ketepatan waktu

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | | | | | Total | |
|----|------------|-----------|------|----------|------|----------|-----|-----------|---|------------|---|-------|-----|
| | | SS (5) | | S (4) | | N (3) | | TS (2) | | STS (1) | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Butir2.5 | 22 | 36,7 | 36 | 60,0 | 2 | 3,3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 60 | 100 |
| 2 | Butir2.6 | 25 | 41,7 | 32 | 53,3 | 3 | 5,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 60 | 100 |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2016

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.11 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator Ketepatan waktu sudah dilakukan dengan benar oleh Instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral dan yang lainnya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir2.5 sebanyak 22 orang dengan persentase 36,7% menjawab sangat setuju, sedangkan 36 orang dengan persentase 60% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sisanya sebanyak 2 orang dengan persentase 3,3% menjawab netral. Dan untuk butir2.6 sebanyak 25 orang dengan persentase 41,7% menjawab sangat setuju, sedangkan 32 orang dengan persentase 53,3% item pertanyaan

didominasi oleh jawaban setuju dan sisanya 3 orang dengan persentase 5% menjawab netral.

d. Indikator menurut Efektivitas.

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator ketepatan waktu terdiri dari pertanyaan: Saya merasa puas dengan sarana maupun prasarana yang diberikan oleh dinas pengelolaan pasar (butir2.7) dan Sumber Daya Organisasi seperti (tenaga, uang, teknologi dan bahan baku) yang diberikan memiliki daya tarik untuk meningkatkan kinerja instansi dinas pengelolaan pasar (butir2.8) dapat dilihat tabel dibawah ini 4.12.

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Efektivitas

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | | | | | Total | |
|----|------------|---------|------|-------|------|-------|-----|--------|-----|---------|---|-------|-----|
| | | SS (5) | | S (4) | | N (3) | | TS (2) | | STS (1) | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Butir2.7 | 23 | 38,3 | 35 | 58,3 | 2 | 8,3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 60 | 100 |
| 2 | Butir2.8 | 26 | 43,3 | 32 | 53,3 | 1 | 1,7 | 1 | 1,7 | 0 | 0 | 60 | 100 |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2016

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.12 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator Efektivitas sudah dilakukan dengan benar oleh Instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung, terbukti dalam 1 pernyataan responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral dan sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir 2,7 sebanyak 23 orang dengan persentase 38,3% menjawab sangat setuju, sedangkan sebanyak 35 orang dengan persentase 58,3% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan sisanya sebanyak 2 orang dengan persentase 8,3% menjawab netral. Dan untuk butir 2,8 sebanyak 26 orang dengan persentase 43,3% menjawab sangat setuju, sedangkan sebanyak 32 orang dengan persentase 53,3% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 1 orang dengan persentase 1,7% menjawab netral, dan sisanya 1 orang lagi dengan persentase 1,7% menjawab tidak setuju.

D. Analisis Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas dan Reabilitas
 - a. Uji Validitas

Dalam mengukur tingkat validitas penulis akan menggunakan metode komputisasi SPSS 21 dengan teknik pengujian dengan rumus product moment korelasi person. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat hitung tersebut tidak valid, dengan taraf signifikan 0,05 dimana $N = 60$ dimana $60-2 = 58$ sehingga r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,254.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk mengukur besaran pengaruh implementasi

fungsi manajemen terhadap kinerja instansi secara tepat. Validitas suatu instrument angket menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan mampu atau tidaknya untuk mengukur suatu objek yang diukur. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Item Kuesioner Penelitian

| Item Pernyataan | Item-total Correlation | r tabel | Kondisi | Keterangan |
|-----------------|------------------------|---------|--------------------------|------------|
| Butir1.1 | 0,704 | 0,254 | $r_{tabel} > r_{hitung}$ | Valid |
| Butir1.2 | 0,501 | 0,254 | $r_{tabel} > r_{hitung}$ | Valid |
| Butir1.3 | 0,487 | 0,254 | $r_{tabel} > r_{hitung}$ | Valid |
| Butir1.4 | 0,384 | 0,254 | $r_{tabel} > r_{hitung}$ | Valid |
| Butir1.5 | 0,709 | 0,254 | $r_{tabel} > r_{hitung}$ | Valid |
| Butir1.6 | 0,692 | 0,254 | $r_{tabel} > r_{hitung}$ | Valid |
| Butir1.7 | 0,629 | 0,254 | $r_{tabel} > r_{hitung}$ | Valid |
| Butir1.8 | 0,692 | 0,254 | $r_{tabel} > r_{hitung}$ | Valid |
| Butir2.1 | 0,655 | 0,254 | $r_{tabel} > r_{hitung}$ | Valid |
| Butir2.2 | 0,661 | 0,254 | $r_{tabel} > r_{hitung}$ | Valid |
| Butir2.3 | 0,740 | 0,254 | $r_{tabel} > r_{hitung}$ | Valid |
| Butir2.4 | 0,531 | 0,254 | $r_{tabel} > r_{hitung}$ | Valid |
| Butir2.5 | 0,452 | 0,254 | $r_{tabel} > r_{hitung}$ | Valid |
| Butir2.6 | 0,632 | 0,254 | $r_{tabel} > r_{hitung}$ | Valid |
| Butir2.7 | 0,467 | 0,254 | $r_{tabel} > r_{hitung}$ | Valid |
| Butir2.8 | 0,597 | 0,254 | $r_{tabel} > r_{hitung}$ | Valid |

Sumber :(Data diolah) tahun 2016

Uji validitas menggunakan sampel 60 responden dan taraf signifikan sebesar 5%(0,05), sehingga didapatkan r_{tabel} sebesar 0,254 dan r_{hitung} yang didapat rata-rata di atas 0,254. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada penelitian ini dinyatakan valid karena $r_{tabel} > r_{hitung}$ dan taraf signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengetahui soal tersebut reliabel atau tidak dilihat pada nilai *Alpha* dicocokkan dengan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,254$ apabila nilai *Alpha* lebih besar dari r_{tabel} maka artinya signifikan atau *reliabel* dan sebaliknya:

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Dari Kuesioner Penelitian

| Variabel | N of Items | Cronbach Alpha | Keterangan |
|-----------------------------------|------------|----------------|------------|
| Implementasi Fungsi Manajemen (X) | 8 | 0,754 | Reliabel |
| Kinerja (Y) | 8 | 0,740 | Reliabel |

Sumber : (Data diolah) tahun 2016

Pada kolom Cronbach Alpha terdapat angka 0,754 yang dimiliki variabel X, dan 0,740 yang dimiliki variabel Y. Itu yang artinya hasil perhitungan reliabilitas lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,254 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

E. Analisis Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Regresi sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15
Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 11,796 | 3,783 | | 3,118 | ,003 |
| fungsi_manajemen | ,642 | ,108 | ,616 | 5,954 | ,000 |

a. Dependent Variable: kinerja

Sumber : (Data diolah) tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan mengenai hubungan antara fungsi manajemen (X) terhadap kinerja (Y) dimana nilai a pada constant = 11,796 jika implementasi fungsi manajemen sebesar 0 maka besarnya kinerja instansi sebesar 11,796.

Adapun koefisien regresi variabel fungsi manajemen (X) sebesar 0,642, jika implementasi fungsi manajemen mengalami peningkatan sebesar 1% maka kinerja instansi akan mengalami peningkatan sebesar 64,2%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara fungsi manajemen dengan kinerja. Semakin baik fungsi manajemen nya maka bisa dikatakan kinerja nya pun ikut baik.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh tersebut model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 11,796 + 0,642X$.

b. Uji Koefisien (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada Implementasi Fungsi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi. Uji Koefisien (Uji t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.16
Hasil Uji t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 11,796 | 3,783 | | 3,118 | ,003 |
| 1 fungsi_manajemen | ,642 | ,108 | ,616 | 5,954 | ,000 |

a. Dependent Variable: kinerja

Sumber : (Data diolah) tahun 2016

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang akan diterima, terlebih dahulu menentukan t_{tabel} $5\% : 2 = 2,5\%$ (Uji 2 sisi) dan derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ atau $60 - 1 - 1 = 58$. Dengan pengujian 2 sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,002 Sedangkan t_{hitung} pada variabel fungsi manajemen sebesar 5,954 dan berdasarkan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan fungsi manajemen berpengaruh terhadap kinerja.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.17
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,616 ^a | ,379 | ,369 | 2,255 |

a. Predictors: (Constant), fungsi_manajemen

Sumber : (Data diolah) tahun 2016

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,616 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,379 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Implementasi Fungsi Manajemen) terhadap variabel terikat (Kinerja Instansi) adalah sebesar 37,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable-variable lain yang tidak diteliti.

F. Pembahasan Hasil dari Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel Implementasi Fungsi Manajemen memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,954 dengan sig 0,000. Hal ini berarti bahwa t_{hitung} (5,954) > t_{tabel} (2,002) maka H_0 ditolak sehingga variabel implementasi fungsi manajemen secara statistic dengan $\alpha = 5\%$ memiliki pengaruh signifikansi terhadap kinerja instansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai (sig. 0,000 < 0,05).

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,379 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Implementasi Fungsi Manajemen) terhadap variabel terikat (Kinerja Instansi) adalah sebesar 37,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable-variable lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung secara umum sudah baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya tanggapan kepuasan yang tinggi dari responden terhadap kondisi dari masing-masing variabel penelitian. Dari hasil tersebut selanjutnya diperoleh bahwa variabel implementasi fungsi manajemen dalam keempat indikatornya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja instansi. Dari analisis tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh safri (2014) yang mengatakan bahwa pengaruh penerapan fungsi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi. Hal ini dikarenakan bahwa dengan melakukan implementasi fungsi manajemen yang baik, maka hal tersebut akan menciptakan kinerja instansi yang akan baik pula.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *planning/perencanaan* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja instansi. Hasil ini memberikan bukti bahwa dengan melakukan perencanaan yang sudah direncanakan pada instansi Dinas Pengelolaan Pasar seperti melakukan RKA-SKPD yang sejalan dengan tujuan, visi,

misinya Dinas Pengelolaan Pasar Bandar maka DPA-SKPD secara optima dan otomatis akan menimbulkan hasil yang memuaskan, hal ini akan menjadi peranan penting dalam memajukan kestabilan kinerja di instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung. Dalam merencanakan hal ini harus disepakati secara matang oleh para pimpinan maupun bawahan dengan tujuan yang diinginkan maka output atau hasil akhirnya akan sesuai juga dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *organizing/pengorganisasian* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja instansi. Hasil ini memberikan bukti bahwa dengan adanya organisasi maka pekerjaan yang dilakukan oleh instansi dinas pasar akan memiliki tingkat kemudahan dalam melakukan pekerjaan di dinas pengelolaan pasar bandar lampung, hal ini terlihat dari struktur organisasi yang sudah ditetapkan pada peraturan daerah Kota Bandar Lampung Nomor 3 tahun 2011 tentang pembentukan organisasi tata kerja dinas daerah kota Bandar Lampung dan juga penempatan tugas yang sudah diatur oleh peraturan daerah kota Bandar Lampung Nomor 19 Tahun 2008 tentang tugas, fungsi dan tataa kerja Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar lampung. Aturan ini agar berdampak ke pegawai untuk menempatkan bidang pada diri masing-masing di instansi Dinas Pengelolaan Pasar bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *actuating/penggerakan* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

kinerja instansi. Hasil ini membuktikan bahwa dengan penggerakan maka dalam melakukan prosedur yang ada akan berjalan dengan optimal dan otomatis karena perencanaan dan pengorganisasian yang sudah dibuat sebelumnya harus digerakan oleh atasan maupun bawahan dan sesuai dengan penempatan-penempatan tugas yang sudah diatur sebelumnya. Dalam hal ini agar antar instansi dengan jabatan sederajat maupun atasan akan memberikan tingkat penggerakan yang lebih dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian yang sudah dilakukan oleh instansi di dinas pengelolaan pasar bandar lampung sebelumnya, karena hasil yang terjadi nantinya atau output yang dihasilkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan pada instansi Dinas Pengelolaan Pasar Baandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator controlling/ pengawasan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja instansi.. Yang melakukan pengawasan ialah orang yang berkomitmen tinggi dan profesional dalam bekerja. Pimpinan mengawasi dari segi internal Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung. Dinas Pengelolaan Pasar yang sesuai dengan aturan” pada SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dimiliki. Terhadap pelaksanaan yang sudah direncanakan seperti RKA-SKPD dan hasilnya DPA-SKPD diawasi terus-menerus agar atasan mengetahui hasil nya setiap melakukan hal tersebut. Pengorganisasian yang sudah diatur telah diawasi dengan benar, Penggerakan sudah dilakukan, penggerakan mencakup pada menggerakan perencanaan dan pengawasan dalam hal ini sudah diawasi dengan benar.

Melihat Pengawasan yang dilakukan Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung bahwasannya secara kondisional memang dilakukan dengan baik dan benar tetap jika dilihat dilapangan yaitu di pasar-pasar Bandar Lampung hal ini sangat berlawanan. Pengawasan masih harus diperhatikan dari segi internal pasar maupun eksternal pasar karena masih banyak permasalahan-permasalahan yang harus diperhatikan disekitaran pasar. Permasalahan yang terjadi harus diperhatikan dan diatasi sepenuhnya. Karena, Dinas Pengelolaan Pasar adalah salah satu yang terpenting dalam melakukan pengawasan agar aktivitas, sistem, maupun masalah yang terjadi di UPTD kota Bandar Lampung.

G. Implementasi Fungsi Manajemen Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Kinerja Instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung.

Kata Fungsi Manajemen sangat tidak asing untuk dilakukan karena di dalam fungsi manajemen terdapat Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan. Dalam hal ini implementasi fungsi manajemen sudah sering dipakai di perusahaan maupun Badan Hukum seperti Dinas. Oleh karna itu perspektif Ekonomi Islam menanggapi teori ini, karna semua aktivitas, sistem, yang terkandung di dalam nya haruslah sesuai dengan dasar hukum Al-Qur`an dan Al-Hadits. Karena, apa yang dilakukan di dunia haruslah dipertanggung jawabkan di Akhirat.

Ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan

sumber daya manusia, atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Ekonomi Islam sesungguhnya secara inheren merupakan konsekuensi logis dari kesempurnaan Islam itu sendiri, Islam haruslah dipeluk secara kafah dan komprehensif oleh umatnya. Dalam hal ini Dinas Pengelolaan Pasar harus menjalankan suatu kegiatan instansi dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai ketentuan Islam terutama mengaplikasikan dalam hal Implementasi Fungsi Manajemen yang baik, hal ini agar sistem yang dilakukan bermanfaat bagi kepentingan bersama dan seluruh pegawai/instansi.

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang luas di dalamnya terkandung dasar hukum yang jelas dan banyak para ahli yang menanggapi hal ini. Oleh karena itu fungsi manajemen dan perspektif ekonomi islam seperti apa yang baik untuk dilakukan dan diterapkan. Fungsi Manajemen bisa dikatakan sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ekonomi dalam islam yang berkaitan dengan fungsi manajemen, seperti:

1. *Khilafah (tanggung jawab)*, secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Manusia diciptakan Allah untuk menjadi khilafah di muka bumi, yaitu menjadi wakil Allah untuk memakmurkan bumi dan alam semesta. Manusia telah dibekali dengan semua karakteristik mental spiritual dan materiil untuk memungkinkannya hidup dan mengemban visi misinya secara efektif. Manusia juga telah disediakan segala sumber daya memadai bagi pemenuhan kebutuhan kebahagiaan bagi manusia seluruhnya seandainya digunakan secara efisien dan adil. Dalam hal ini tanggung

jawab. Jika dikaitkan dengan fungsi manajemen sesuai dengan *Planning*. Setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan itqan, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah SWT. Sebagai muqodimah dapat kita lihat ayat Al-Quran di bawah ini;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَآتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (*Qs.Al Hasyr: 18*)

Ayat di atas menjelaskan setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan itqan, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah SWT. Allah sangat menyukai umatnya dalam melakukan pekerjaan itu harus direncanakan terlebih dahulu agar suatu

urusan yang dilakukan bisa dipertimbangkan secara matang. Perencanaan sangat penting dalam melakukan kinerja instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung, secara otomatis hal ini akan mengetahui tujuan yang akan dicapai. Hal ini juga harus dipertanggung jawabkan oleh para pegawai yang berperan aktif pada perencanaan di instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung.

2. *Kerja sama (cooperation)*, manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Meski beragam, manusia juga memiliki beberapa tujuan yang sama dalam hidupnya, misalnya dalam mencapai kesejahteraan. Manusia tidak dapat mencapai tujuannya secara sendirian atau bahkan saling menjatuhkan satu sama lainnya. Terdapat saling ketergantungan dan tolong menolong antar sesama manusia. Kerja sama adalah upaya untuk saling mendorong dan menguatkan satu sama lainnya di dalam menggapai tujuan bersama. Oleh karena itu, kerja sama akan menciptakan sinergi untuk lebih menjamin tercapainya tujuan hidup secara harmonis. Islam mengajarkan manusia untuk bekerja sama dalam berusaha atau mewujudkan kesejahteraan. Jika dikaitkan dengan fungsi manajemen sesuai dengan *Organizing*. Organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaknya bersatu-padulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud. Organisasi pada intinya adalah interaksi-interaksi orang

dalam sebuah wadah untuk melakukan sebuah tujuan yang sama. Dalam Islam, organisasi merupakan suatu kebutuhan. Organisasi berarti kerja bersama. Organisasi tidak diartikan semata-mata sebagai wadah. Maka dari itu, diperlukan pengorganisasian yang teori serta etikanya diambil dari al-Qur'an. Sebagaimana Allah berfirman :

أَعْدَاءَ فَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ

تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Qs. Ali Imran: 103)

Ayat ini mengartikan bahwa manusia hendaknya bersatu padulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud. Organisasi pada intinya adalah interaksi-interaksi orang dalam sebuah wadah untuk melakukan sebuah tujuan yang sama. Dalam Islam, organisasi merupakan suatu kebutuhan. Organisasi berarti bekerjasama. Itu artinya organisasi sangat penting dilakukan dalam urusan kinerja instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung. Pada intinya pengorganisasian sangat membantu dalam mempermudah

pekerjaan yang dilakukan, pekerjaan yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien.

3. *Profesionalisme*, artinya menyerahkan suatu urusan kepada ahlinya. Dengan kata lain, profesional berarti menyerahkan pengelolaan sumber daya kepada ahlinya sehingga diperoleh output secara efisien. Allah melarang menyerahkan suatu urusan kepada yang bukan ahlinya dan mencintai seseorang yang profesional dalam perbuatannya. Profesionalisme ini hanya akan tercapai jika setiap individu mengerahkan seluruh kemampuannya dalam setiap kegiatan ekonomi. Profesionalisme yang terdapat di Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung hanya 85% nya saja yang dilakukan karena masih banyak yang harus diperhatikan dari segi jabatan yang ditempati oleh para pegawai Instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung. Dalam Hal ini Dinas Pengelolaan Pasar harus mengawasi dan memperhatikan hal ini, karena urusan yang bukan ahlinya tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Urusan yang diberikan bukan hanya jabatan S1, S2, S3 saja tetapi bidang yang dikuasai nya harus lebih diperhatikan lagi. Pada akhirnya, profesionalisme ini akan melahirkan pembagian kerja sesuai dengan keahlian dan kemampuan atau spesialisasi. Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan fondasi dasar terhadap proses bimbingan dan pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT :

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ۗ
 قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
 الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۝

Artinya : Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al kitab (Al-Quran) dan Dia tidak Mengadakan kebengkokan di dalamnya. Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.(Qs. Al Kahfi:1-2)

Ayat di atas mengartikan bahwa dengan memberi bimbingan, membangkitkan motivasi, memberikan arah, mempengaruhi, memberikan komando atau perintah, dan mengingatkan untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing dan memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien. Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan fondasi dasar terhadap proses bimbingan dan pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk actualing ini. Itu artinya penggerakan sangat dibutuhkan juga dalam suatu kinerja instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung. Dalam hal ini untuk menggerakan para pegawai maupun sistem yang sudah dibuat sebelumnya.

4. `Adl, merupakan nilai paling asasi dalam ajaran islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-nya. Keadilan seringkali diletakkan sederajat dengan

kebajikan dan ketakwaan. Seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah islam menempatkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam *muqashid syariah*. Dengan berbagai muatan makna “adil” tersebut, secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana terdapat kesamaan perlakuan di mata hukum, kesamaan hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan, dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan. Jika dikaitkan dengan fungsi manajemen sesuai dengan *Controlling*. Pengawasan dalam pandangan islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Al-Qur’an banyak menyebutkan mengenai mengontrol dan mengoreksi kepada diri sendiri dan ancaman bagi yang melanggarnya. Sebagaimana Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs. At Tahrim:5)

Penjelasan ayat diatas mengartikan secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana terdapat kesamaan

perlakuan di mata hukum, kesamaan hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan, dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan. Jika dikaitkan dengan fungsi manajemen sesuai dengan *Controlling*. Pengawasan dalam pandangan islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Dengan kata lain suatu kinerja instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung dalam melakukan nya harus selalu diawasi di internal maupun eksternal seperti pasar-pasar Baandar Lampung, agar tidak ada kesalahan yang berkaitan juga dengan perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan.

Dalam penjelasan diatas, hal ini menurut pandangan Ekonomi Islam Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung telah menerapkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dalam mengimplementasikan fungsi manajemen. Dalam penelitian yang dilakukan Implementasi fungsi manajemen sangat berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi. Dengan adanya Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Islam maka akan mempengaruhi Kinerja Instansi pada Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Islam menjunjung tinggi dalam melakukan *Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan*, manfaat yang dilakukan di implementasi fungsi manajemen adalah untuk kepentingan bersama. Hal ini karena implementasi fungsi manajemen yang dilakukan juga memiliki dasar hukum yang jelas dari Al-Qur`an dan Al-Hadits.

Oleh sebab itu dengan adanya prinsip-prinsip dan nilai-nilai ekonomi islam maka kinerja instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung otomatis akan lebih ditingkatkan lagi. Membahas suatu peningkatan kinerja instansi Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung, para pegawai harus selalu meningkatkan daya pikirnya, sehingga memiliki wawasan dan daya antisipasi yang kuat. Daya pikir seseorang dapat ditingkatkan dengan cara: Rajin membaca dan mencatat ilmu, Rajin mendengarkan, Selalu berusaha, Banyak berpikir, Meneliti, Memecahkan masalah dan lingkungan, Rajin mengikuti pelatihan, Semangat keingintahuan.

Selain itu hal penting yang perlu diperhatikan mereka adalah untuk selalu meningkatkan keterampilannya. Hal ini diwujudkan oleh individu dengan melakukan aktivitas sebagai berikut: Rajin melakukan latihan, Selalu berusaha lebih baik, Selalu berusaha menemukan cara baru, Menghasilkan karya yang terbaik, Bekerja dengan kesalahan “no!”, Mengikuti acara pelatihan. Selain itu untuk menentukan pegawai, terutama untuk jabatan, harus dilakukan seleksi untuk membuktikan kesetiaan mereka sehingga dapat disesuaikan sifat dan karakter mereka dengan tugas dan tanggung jawab yang akan diembankan kepadanya. Kinerja Instansi yang benar adalah dengan mengimplementasikan fungsi manajemen yang didasarkan pada cara, atau sistem, bukan mendasarkan pada jumlah pegawai yang lebih mengutamakan kaidah sistematis.